

**PENGARUH CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO,
RETURN ON ASSET, ASSET GROWTH DAN FIRM SIZE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2015**

**Dodi Susanto¹, Robin Jonathan², Ivana Nina Esterlin Barus³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dody8sansan@gmail.com**

Keywords :

Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Asset Growth, Firm Size, Share Prices

ABSTRACT

Dodi Susanto: Effect of Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Asset Growth, and Firm Size on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2015 period. Under the guidance of Mr. Robin Jonathan and Mrs. Ivana Nina Esterlin Barus. This research was conducted to determine the effect of cash position, debt to equity ratio, return on assets, asset growth, and firm size on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2015 period, both partially and simultaneously. The analysis used is ratio analysis, research instrument test in the form of classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing including multiple determination coefficient test, t statistical test, and F. statistical test. From the results of simultaneous calculations, all variables of cash position, debt to equity ratio, return on assets, asset growth, and firm size have a significant effect on the stock price of manufacturing sector companies listed on the Stock Exchange in 2014-2015. From the results of the calculation, the results obtained that cash position, debt to equity ratio, and asset growth have a negative and insignificant effect on the stock price of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2015 period. While the variable return on assets and firm size has a positive and significant effect on the stock price of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2015 period.

PENDAHULUAN

Pihak-pihak yang sangat berperan penting dalam pasar modal yaitu emiten dan investor. Emiten merupakan perusahaan yang menjual kepemilikan (sekuritas) kepada masyarakat (*go public*) dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana. Hal ini dapat digunakan dalam perluasan usaha dengan mengubah atau memperbaiki komposisi modal dan melakukan pengalihan saham. Investor merupakan badan atau perorangan yang membeli kepemilikan suatu perusahaan *go public* dengan tujuan untuk memperoleh dividen ataupun *capital gain*. Pengambilan keputusan perlu dilakukan oleh investor yakni dalam pencarian informasi yang

dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan tempat dimana akan berinvestasi. Salah satunya yaitu mengenai kebijakan dividen yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam bertransaksi.

Banyaknya saham yang diperjual-belikan di Pasar modal menyebabkan investor dihadapkan pada banyak alternatif pilihan saham. Agar investor memperoleh keuntungan yang maksimal seorang investor harus dapat melakukan analisis terhadap saham yang berpeluang memberikan keuntungan. Investor membutuhkan informasi data keuangan yang lengkap dalam melakukan analisis investasinya. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari internal maupun external emiten. Informasi eksternal dapat berupa informasi masalah ekonomi, kondisi politik, isu sosial, budaya dan keamanan suatu negara, sedangkan informasi internal berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, dan pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat.

Bagi perusahaan lain, pendapatan yang sedikit atau bahkan tidak adanya penghasilan kas sekalipun tetap saja memiliki banyak peluang investasi yang baik, seringkali dijumpai perusahaan-perusahaan baru yang berkecimpung dalam sebuah industri yang sedang tumbuh dengan pesat. Perusahaan semacam itu biasanya hanya melakukan pendistribusian dengan jumlah yang sedikit atau bahkan tidak mendistribusikan kas sama sekali, namun dapat menikmati laba beserta harga saham yang mengalami peningkatan, dengan demikian keuntungan modal menjadi opsi yang menarik bagi para investor.

Prinsipnya penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan manajemen mengenai Harga Saham. Faktor yang diduga berpengaruh signifikan dan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Asset Growth* dan *Firm Size*. Alasan memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur banyak diminati oleh investor dari pada perusahaan lainnya.

Perumusan Masalah

1. Apakah *Cash Position* (CP) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
4. Apakah *Asset Growth* (AG) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
5. Apakah *Firm Size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
6. Apakah *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth*, dan *Firm Size* sama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth*, dan *Firm Size* bersama – sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

Hipotesis Penelitian

1. *Cash Position* (CP) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.
4. *Asset Growth* (AG) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.
5. *Firm Size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.
6. *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth*, dan *Firm Size* bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Kent Baker , Gary Powell (2005 : 4) “*Financial management is an integrated decision-making process concerned with acquiring financing, and managing assets to accomplish some overall goal within a business entity.*”

Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2012:327) Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu.”

Harga Saham

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2013:7) “harga saham menentukan kekayaan pemilikinya (*stockholders*). Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa dalam perusahaan”.

Cash Position (CP)

Menurut Sofyan safri (2007 : 301) *Cash Position* adalah jumlah kas yang ada diperusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono (2008 : 100) Pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Return On Assets (ROA)

Menurut Sofyan Safri (2007 : 304) *Return On Asset* ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari imbal - hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan *Total Asset*.

Assets Growth (AG)

Menurut Sutrisno (2012 : 99) *Asset Growth* ialah Ukuran sebuah perusahaan bisa dijadikan tolak ukur investor dalam menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan.

Firm Size (FS)

Menurut Brigham dan Houston (2013 : 201) Ukuran perusahaan adalah rata - rata total aset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

METODE PENELITIAN

Definisi Variabel

1. Variabel Independen

- a. *Cash Position* (X_1) adalah jumlah kas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan membagi jumlah kas akhir periode dengan laba setelah pajak.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X_2) adalah rasio utang terhadap modal sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total modal.
- c. *Return On Asset* (X_3) adalah adalah rasio antara laba bersih dan total aktiva perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.
- d. *Asset Growth* (X_4) adalah rasio yang menunjukkan perkembangan aset perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan menghitung total aset akhir tahun dikurangi total aset akhir tahun sebelumnya lalu dibagi total aset akhir tahun sebelumnya.
- e. *Firm Size* (X_5) adalah ukuran perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan melogaritmakan total aset.

2. Variabel Dependen

Harga Saham adalah harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2015 yang diperoleh dengan membagi jumlah kas akhir periode dengan laba setelah pajak.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : Studi Kepustakaan, yaitu penelitian untuk mencari sumber data sekunder berasal dari data – data dan dokumen – dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015 yaitu sebanyak 135 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* secara random, merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit selama periode pengamatan 2014-2015.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit dalam mata uang rupiah selama periode pengamatan 2014-2015.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode pengamatan 2014-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka peneliti menghitung sampel penelitian sebagai objek dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan, sehingga sampel data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 periode penelitian adalah sebanyak 110 sampel.

Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sofyan Safri (2007 : 301) *Cash Position* adalah jumlah kas yang ada diperusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu. Posisi kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Cash position* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Kas}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

- b. Menurut Darsono (2008:100) Pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Debt To Equity Ratio* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- c. Menurut Sofyan Safri (2007:304) *Return On Asset* (ROA) ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari imbal - hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total aset. *Return On Assets* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Menurut Sutrisno (2012:99) *Asset Growth* ialah ukuran sebuah perusahaan bisa dijadikan tolak ukur investor dalam menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan. *Asset Growth* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

- e. Menurut Brigham dan Houston (2013:201) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total asset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. *Firm Size* dapat diwakilkan dengan log *natural* dari total aset. sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

- f. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu pasar modal. Jika bursa tutup, maka harga saham pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan (*closing price*). Harga saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = \text{Ln Harga Penutupan (Closing Price) Saham}$$

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Normalitas

Salah satu uji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yang membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Kriteria uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan melihat signifikansi hasil, dimana bila signifikansi > 0,05 maka data yang akan diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang berarti data tersebut normal. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang berarti data tersebut tidak normal.

2. Uji Linearitas

Salah satu cara untuk melakukan uji linearitas adalah dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji ini dikembangkan oleh Engle pada tahun 1969 dan merupakan alternatif dari uji Ramsey *RESET*, yang dilakukan dengan meregresikan fungsi empirik:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Menjadi persamaan sebagai berikut:

$$e = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_1^2 + b_7X_2^2 + b_8X_3^2 + b_9X_4^2 + b_{10}X_5^2 + v$$

Selanjutnya, mencari nilai X^2 hitung yang diperoleh dengan mengalikan jumlah sampel (n) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru serta membandingkan dengan nilai X^2 tabel. Keputusan linear atau tidak adalah bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka fungsi disimpulkan linear. (Pamungkas, 2015:46)

3. Uji Autokorelasi

Uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

4. Uji Multikolinieritas

Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF, yaitu dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10, maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Kriteria yang menentukan apakah model regresi ini memiliki masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat variabel penjelas, dimana jika variabel penjelas secara statistik mempengaruhi residual secara signifikan maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap variabel Y , digunakan pendekatan kuantitatif yaitu model regresi linear berganda. Dalam melaksanakan perhitungan digunakan alat bantu yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran ketepatan/kecocokan (goodness of fit) hubungan lebih dari dua variabel digunakan perhitungan koefisien determinasi berganda dengan simbol R^2 . Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2011:264) Uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel X) terhadap variabel (Y). Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) syaratnya : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Menurut Ghazali (2011:266) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24, dan diperoleh hasil pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42332775
Most Extreme Differences	Absolute	,058

	Positive	,058
	Negative	-,032
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

Salah satu cara untuk melakukan uji linearitas adalah dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Berdasarkan persamaan regresi tersebut selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi (R^2) yang baru. Nilai R^2 tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Untuk LM Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 ^a	,017	-,030	1,44466139

a. Predictors: (Constant), X5Sqr, X2Sqr, X4Sqr, X1Sqr, X3Sqr

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Uji Autokorelasi Dengan Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,461	,435	1,457141	2,189

a. Predictors: (Constant), SIZE, AG, CP, DER, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4. Uji Multikolinieritas Dengan Uji VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,302	,721		10,129	,000		
	CP	,014	,026	,040	,532	,596	,924	1,083
	DER	-,023	,146	-,011	-,155	,877	,960	1,042
	ROA	13,952	1,755	,622	7,951	,000	,845	1,183
	AG	,099	,824	,009	,120	,905	,972	1,029
	SIZE	,059	,027	,164	2,180	,032	,912	1,097

a. Dependent Variable: SAHAM

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser berikut ini:

Tabel 5.5. Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,608	,417		3,859	,000

CP	-,025	,015	-,160	-1,634	,105
DER	-,110	,084	-,125	-1,304	,195
ROA	,845	1,014	,085	,833	,407
AG	-,360	,476	-,072	-,756	,451
SIZE	-,015	,016	-,095	-,964	,337

a. Dependent Variable: abresid

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 terhadap variabel Y , dapat dilihat dari nilai R pada tabel berikut:

Tabel 5.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,435	1,457141

a. Predictors: (Constant), SIZE, AG, CP, DER, ROA

b. Dependent Variable: SAHAM

b. Uji Statistik t

Uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5.7. Hasil Uji Statistkik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,302	,721		10,129	,000
	CP	,014	,026	,040	,532	,596
	DER	-,023	,146	-,011	-,155	,877
	ROA	13,952	1,755	,622	7,951	,000
	AG	,099	,824	,009	,120	,905
	SIZE	,059	,027	,164	2,180	,032

a. Dependent Variable: SAHAM

c. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) untuk pembilang (k) = 5 dan untuk penyebut 104 ($n - k - 1 = 110 - 5 - 1$).

Tabel 5.8. Hasil Perhitungan Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,005	5	37,801	17,803	,000 ^b
	Residual	220,819	104	2,123		
	Total	409,824	109			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), SIZE, AG, CP, DER, ROA

Pembahasan

Berdasarkan uji instrumen penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui:

1. Uji Normalitas
Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh hasil bahwa signifikansi data adalah sebesar 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.
2. Uji Linearitas
Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 1,87 sementara nilai X^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = k = 10$ adalah sebesar 18,307, sehingga dapat diketahui bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linear.
3. Uji Autokorelasi
Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan DW Test, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2,189 sedangkan nilai dL dan dU ditetapkan dengan $n = 110$, $k = 5$, dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,5955$ dan $dU = 1,7851$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ yaitu 2,2149, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.
4. Uji Multikolinieritas
Berdasarkan uji multikolinieritas dengan menggunakan uji VIF, dapat diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.
5. Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dapat dilihat bahwa nilai t-statistik dari seluruh variabel penjelas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,679 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen terhadap variabel Y pada yang menjadi sampel penelitian. Sementara itu, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,461 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel yaitu *cash position* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on assets* (X_3), *asset growth* (X_4), dan *firm size* (X_5) dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel harga saham (Y) sebesar 46,1% sementara variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini menjelaskan sebesar 73,4%.

Berdasarkan hasil uji t dengan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 105, dapat disimpulkan:

- a. *Cash Position* (X_1)
Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan *cash position* (X_1) adalah 0,596 dan lebih besar dari 0,05 ($X_1 > 0,05$) sedangkan nilai t_{hitung} *cash position* (X_1) adalah 0,532 dan nilai t_{tabel} adalah 1,65950, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa *cash position* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.
Hasil analisis menunjukkan bahwa *cash position* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kas suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investor terhadap perusahaan manufaktur di BEI.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)
Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan *debt to equity ratio* (X_2) lebih besar dari 0,05 ($X_2 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt*

to equity ratio (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Nilai t_{hitung} *debt to equity ratio* (X_2) adalah -0,155 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,65950, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dikarenakan adanya kecenderungan bahwa harga saham bergantung pada pengumuman kenaikan dividen. Bila *debt to equity ratio* terlalu tinggi, maka perusahaan akan mempertimbangkan dividen yang akan dibayarkan kepada para investor. Hal ini akan menjadi sinyal apakah pasar akan merespon positif atau negatif.

c. *Return On Assets* (X_3)

Nilai signifikan *return on assets* (X_3) lebih kecil dari 0,05 ($X_3 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Nilai t_{hitung} *return on assets* (X_3) adalah 7,951 dan nilai t_{tabel} adalah 1,65950, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan disimpulkan bahwa *return on assets* (X_3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena para investor menjadikan variabel ini sebagai salah satu dasar dalam menentukan keputusannya dalam berinvestasi pada perusahaan sektor manufaktur. Hal ini sangat logis dikarenakan *return on asset* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar tingkat *return on asset* suatu perusahaan maka semakin baik kinerjanya yang berbanding lurus dengan keputusan investasi terhadap perusahaan tersebut.

d. *Asset Growth* (X_4)

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan *asset growth* (X_4) lebih besar dari 0,05 ($X_4 > 0,05$) sementara itu nilai t_{hitung} *asset growth* (X_4) adalah 0,120 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,65950, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa *asset growth* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dikarenakan para investor tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan aset perusahaan setiap periode sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasinya, sebab pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi cenderung menggunakan biaya eksternal (hutang).

e. *Firm Size* (X_5)

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikan *firm size* (X_5) lebih kecil dari 0,05 ($X_5 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

Nilai t_{hitung} *firm size* (X_5) adalah 2,180 sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,65950, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa *firm size* (X_5) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena para investor melihat ukuran perusahaan yang dimanifestasikan oleh total aset perusahaan sebagai tolok ukur dalam keputusan berinvestasi. Total aset yang tinggi cenderung menunjukkan besaran suatu perusahaan.

Disamping itu, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 7,302. Ini mengindikasikan bahwa perubahan harga saham (Y) mempunyai nilai sebesar 7,302 tanpa dipengaruhi variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$
$$Y = 7,320 + 0,040X_1 - 0,011X_2 + 0,622X_3 + 0,090X_4 + 0,164X_5$$

Dari hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (df) untuk pembilang (k) = 5 dan untuk penyebut 104 ($n - k - 1 = 110 - 5 - 1$) diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 17,803 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,30 sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti *cash position* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on assets* (X_3), *asset growth* (X_4), dan *firm size* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial, variabel *cash position* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *cash position* tidak akan mempengaruhi harga saham.
2. Secara parsial, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai *debt to equity ratio* akan berpengaruh penurunan harga saham.
3. Secara parsial, variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *return on assets* naik, maka harga saham akan naik.
4. Secara parsial, variabel *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *asset growth* tidak akan mempengaruhi harga saham.
5. Secara parsial, variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *firm size* yang termanifestasikan dari nilai aset naik, maka harga saham akan naik.
6. Secara simultan, variabel *cash position*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *asset growth*, dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya, yaitu dengan meningkatkan laba serta nilai aset perusahaan yang akan sejalan dengan peningkatan nilai *return on asset* dan ukuran perusahaan karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan selama ini.

2. Bagi akademik diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat sebagai bahan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel independen yang berbeda, menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, serta menggunakan data dengan interval waktu pengamatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Kent & Gary Powell, 2005, *Understanding Financial Management, A Particial Guide*, Blackwell Publishing. Australia.
- Brigham & Houston, 2013, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta. Cetakan 4
- Darsono dan Anshari, 2008, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Andi, Yogyakarta.
- Munawir, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, 2012, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Syafri, 2007, *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonesia